

**GUA MARIA PADANG BULAN PRINGSEWU SEBAGAI
TEMPAT IBADAH DAN WISATA RELIGI**

SKRIPSI

**AHMAD HARUN ASRORI
NPM 1931020088**



PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1444 H**

**GUA MARIA PADANG BULAN PRINGSEWU SEBAGAI
TEMPAT IBADAH DAN WISATA RELIGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh

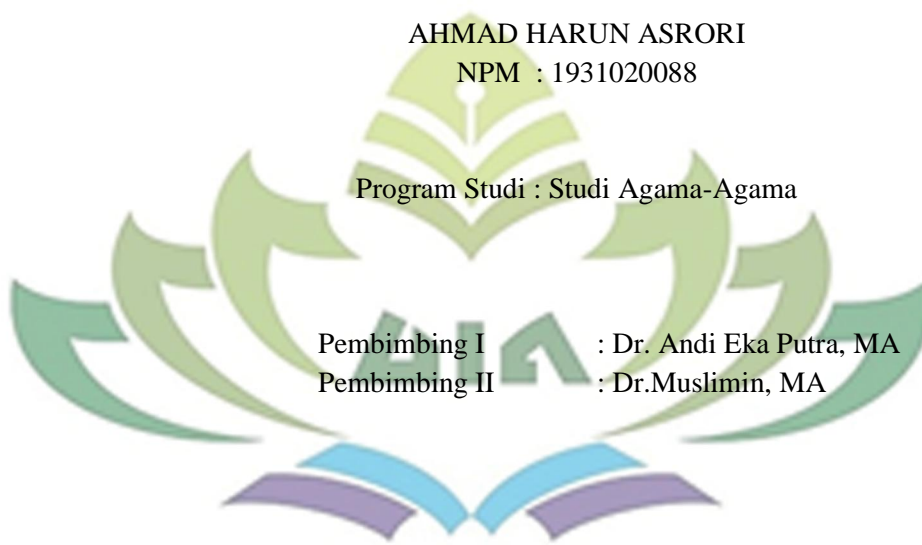
AHMAD HARUN ASRORI

NPM : 1931020088

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, MA

Pembimbing II : Dr. Muslimin, MA



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

RADEN INTAN LAMPUNG

2022 M/1444 H

ABSTRAK

Setiap Agama mempunyai beraneka ragam kebiasaan atau budaya yang menunjang pemeluknya agar senantiasa menambah iman dalam diri. Seperti halnya tempat religi, Gua Maria adalah tempat wisata religi bagi umat Katolik yang tidak hanya digunakan sebagai destinasi wisata religi melainkan juga ruang untuk beribadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan melalui wujud patung Bunda Maria yang terdapat dalam gua. Bunda Maria sendiri adalah perempuan suci kepercayaan umat katolik sebagai Ibunda Tuhan Yesus. Gua Maria Padang Bulan Pringsewu adalah Suatu tempat ziarah umat katolik yang digunakan untuk peribadahan atau kebaktian kepada Bunda Maria yang berada di wilayah Pringsewu, Lampung. Devosi kepada Bunda Maria merupakan suatu perjalanan ekspresi manusia secara pribadi untuk mengarahkan diri kepada seseorang yang dihargai, dijunjung tinggi dan dicintai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi serta kajian-kajian yang dilakukan penulis demi menemukan berbagai sumber tentang Gua Maria. Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sering dijuluki para peziarah sebagai “*Lourdes Van Lampung*” karena tidak kalah indahnya dengan Lourdes yang asli di Perancis. Tempat ziarah ini sangat ramai dikunjungi peziarah yang datang dari berbagai tempat, baik dalam maupun luar kota khususnya setiap Mei dan Oktober (Bulan Maria) setiap tahunnya. Gua Maria Padang Bulan Pringsewu menjadi lokasi pengungsian pastor, suster, para seminaris, karyawan susteran dan anak-anak sekolah. Dalam pengungsian ini para pastor turut membantu perjuangan kemerdekaan untuk menyusun strategi dan beroperasi bahu-membahu berjuang melawan penjajah serta memberikan pendidikan kepada para seminaris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menemukan hasil dari rumusan masalah yaitu Gua Maria Padang Bulan Pringsewu merupakan tempat ibadah dan wisata religi bagi umat katolik yang memiliki Visi *Cum Maria Ad Deum*, Bersama Bunda Maria Menuju Allah dan Misi Gua Maria Padang Bulan hadir ditengah umat dan bersama dengan umat mewujudkan kerajaan Allah dalam persaudaraan sejati. Gua Maria dalam aktivitas keagamaan merupakan tempat yang dikhususkan untuk ziarah yang berfungsi untuk beribadah, berdoa, meditasi, media pengobatan umat dan mensucikan diri bagi masyarakat beragama khususnya bagi umat Katolik. Adapun fungsi kegiatan lain di Gua Maria Padang Bulan seperti rekoleksi, kegiatan sekolah, kegiatan pramuka MAN 1 Pringsewu, perayaan paskah, camp AK, retreat, wisata alam, pelantikan pengurus, persekutuan siswa dan dinamika kelompok (perkantas Pringsewu), natal bersama, kebaktian, LDKK (pelatihan dasar tentang segala hal berkaitan dengan kepemimpinan dan kedisiplinan), seminar dan lainnya. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar menggali lebih mendalam mengenai Gua Maria Padang Bulan Pringsewu.

kata kunci: Gua Maria Padang Bulan, Ibadah, Wisata Religi

ABSTRACT

Every religion has various kinds of customs or culture that support its adherents to always increase their faith in themselves. Like a religious place, the Maria Cave is a religious tourist spot for Catholics which is not only used as a religious tourism destination but also a space for worship and getting closer to God through the form of the statue of the Virgin Mary which is in the cave. Mother Mary herself is a holy woman believed by Catholics as the Mother of the Lord Jesus. Gua Maria Padang Bulan Pringsewu is a place of pilgrimage for Catholics which is used for worship or service to Our Lady in the Pringsewu area, Lampung. Devotion to Our Lady is a journey of personal human expression to direct oneself to someone who is valued, upheld and loved. This research uses a qualitative field method with interviews, documentation and observation as well as studies conducted by the author to find various sources about the Maria Cave. The Padang Bulan Pringsewu Maria Cave is often nicknamed by pilgrims as “*Lourdes Van Lampung*” because it is no less beautiful than the original Lourdes in France. This pilgrimage site is very crowded with pilgrims who come from various places, both within and outside the city, especially every May and October (Month of Mary) each year. The Padang Bulan Pringsewu Maria Cave is a refuge for priests, nuns, seminarians, nunnery employees and school children. In this evacuation, the priests helped the struggle for independence to develop strategies and operate side by side to fight against the colonialists and provide education to seminarians.

Based on research that has been carried out by researchers at the Padang Bulan Pringsewu Maria Cave with observation, interview and documentation methods. The author found the results of the formulation of the problem, namely Padang Bulan Pringsewu Maria Cave is a place of worship and religious tourism for Catholics who have a *Cum Maria Ad Deum Vision*, Together with Our Lady Toward God and the Mission of Padang Bulan Maria Cave is present in the midst of the people and together with the people realizing the kingdom of God in true brotherhood. Maria's Cave in religious activity is a place specifically for pilgrimage that functions to worship, pray, meditate, as a medium for treating people and to purify themselves for religious communities, especially for Catholics. As for the functions of other activities at the Padang Bulan Maria Cave such as recollection, school activities, MAN 1 Pringsewu scouting activities, Easter celebrations, AK camps, retreats, nature tours, inauguration of administrators, student associations and group dynamics (Pringsewu Perkantas), Christmas together, worship services, LDKK (basic training on all things related to leadership and discipline), seminars and others. The researcher recommends that future researchers dig deeper into the Padang Bulan Pringsewu Maria Cave.

keywords: Padang Bulan Maria Cave, Worship, Religious Tourism

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Harun Asrori
Npm : 1931020088
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai Tempat Ibadah dan Wisata Religi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis



Ahmad Harun Asrori
NPM. 1931020088



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Gua Maria Padang Bulan Pringsewu
Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi**
Nama : Ahmad Harun Asrori
Npm : 1931020088
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Eka Putra M.A

Dr. Muslimin M.A

NIP. 197209231998031002

NIP. 197802232009121001

Ketua Jurusan

Ahmad Muttaqin M.Ag

NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi”** disusun oleh **Ahmad Harun Asrori, Npm. 1931020088**, Program Studi Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari kamis **11 Mei 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Ahmad Muttaqin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

(.....)

Penguji Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

(.....)

Penguji I : Dr. Andi Eka Putra, M.A

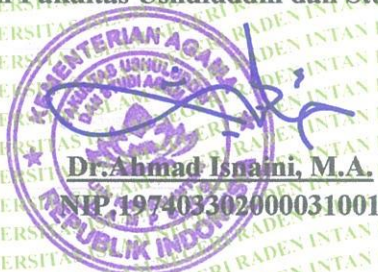
(.....)

Penguji II : Dr. Muslimin M.A

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnani, M.A.

NIP. 197403302000031001

MOTTO

“Serta merta kondisi mendorong semua praktek-praktek gereja, supaya dengan rela hati mendukung kebaktian kepada santa Perawan, terutama yang bersikap liturgi juga supaya mereka sungguh-sungguh menghargai praktek-praktek dan pengalaman bakti kepadanya, yang sepanjang zaman dianjurkan oleh wewenang gereja”.

(LG (*Lumen Gentium*).64)



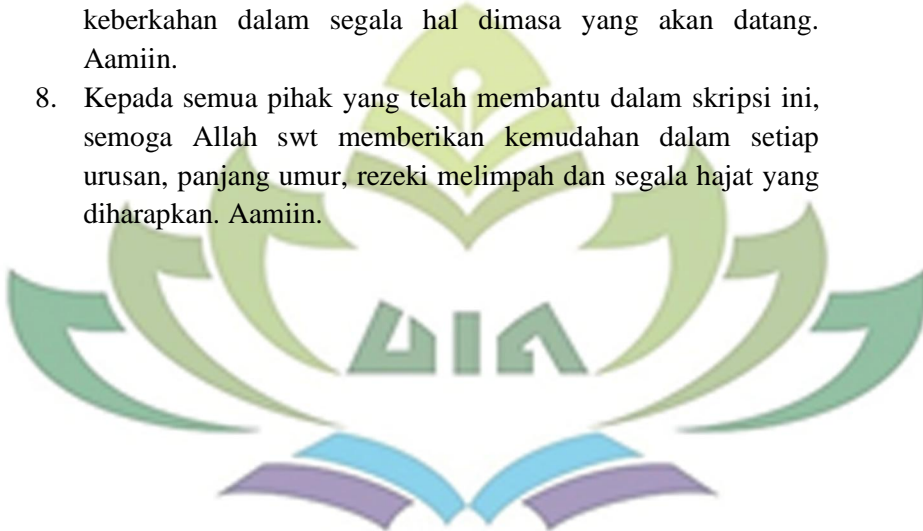
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

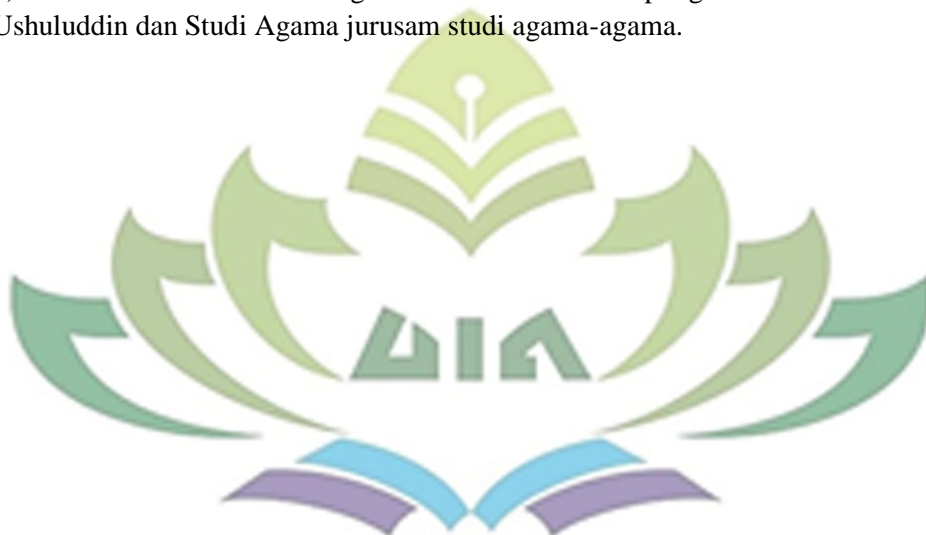
1. Untuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Supriyadi dan Ibu Khoiriyah dengan semua kebaikan, kasih sayang dan semua hal yang tidak akan bisa anda untarakan dengan begitu sempunanya engkau, pepohonan jadi pena dan air laut yang menjadi tintanya tidak akan bisa menggambarkan dengan detail semua yang telah engkau berikan kepada anda tercinta.
2. Untuk mbku tercinta Siti Al-masyfiah dan suami mas Nasrudin yang selalu mendoakan dan memberi arahan dalam berbagai hal kehidupan, serta malaikat kecilnya kakak Muhammad Mufti Syadidul Widad, Nafeeza Aqila Zahra Dan Nabila Sayyidah Aulia Zahra yang sangat menggemaskan dan sangat lucu.
3. Untuk masku tercinta Muhammad Toha Wasil dan istri mb Nita yang selalu memberikan tambahan donasi uang jajan dan sarannya dalam melangkah kedepan serta malaikat kecilnya Azkayra Qolbi Sayyidah yang menjadi teman berantem dirumah hehe.
4. Kepada Ponpes Nurul Huda Pringsewu yang mendidik dari kecil sampai sekarang, seluruh guru-guruku terkhusus Umi Hamdanah, Abaha Ghufron, Umi Samsianah, dan abah tercinta Kyai Muhammad Shohib yang selalu mendoakan kesuksesan anda ini, Guskus tercinta, Gus Muhammad Roziqin yang menjadi orang tua serta kakak dalam keluh kesah berbagai masalah
5. Kepada kakanda M Ulul Azmi S.Sos yang memberikan ide cemerlang dan teman diskusi tentang judul ini, firdawan S.Ag yang selalu membantu dan tak gupeki dalam dunia perkampusan, Puan Ella Nur Safitri S.Sos, yang sangat membantu dan memotivasi dalam segala hal, Rizki Ridho adek yang tak ajak wira-wiri jadi fotografer dadakan, M. Nazar, Hifdzhi, Reynaldi, dan adekku yang imut Erni jenong yang kos-kosannya selalu tak jadikan basecamp, Yati Trulala,

- Sayyid Nizar, Sena, Irma Melur, Okta, mika dan semua teman-teman tercinta yang tak akan cukup bila ditulis dalam kertas ini biarkan tertulis oleh cerita indah dalam perjalanan yang panjang.
6. Ucapkan terima kasih juga, saya ucapkan kepada pengelola Gua Maria Padang Bulan Pringsewu dan seluruh informan yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
 7. Kepada keluarga besar studi agama-agama berbagai angkatan khususnya angkatan 19, terimakasih untuk semua hal yang kita ukir dalam sejarah singkat dalam perjuangan susah, senang, bahu membahu membantu satu sama lain, semoga kita sukses menjadi manusia bermanfaat, diberikan kekayaan dan keberkahan dalam segala hal dimasa yang akan datang. Aamiin.
 8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, semoga Allah swt memberikan kemudahan dalam setiap urusan, panjang umur, rezeki melimpah dan segala hajat yang diharapkan. Aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmad Harun Asrori Bin Supriyadi Bin Jamaluddin Bin Muhammad Mukri lahir di Srikaton kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu lampung 14 Juli 2000. Merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Supriyadi dan Ibu Khoiriyah. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari MI Hidayatul Mubtadiin Srikaton lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di MTS N 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MA Nurul Huda Pringsewu mengambil jurusan keagamaan lulus 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan starta satu (S-1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan studi agama-agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu disampaikan kepada Rosulullah Muhammad SAW, para keluarga-Nya, sahabat-Nya dan para pengikut-pengikut-Nya, Aamiin.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (SI) Jurusan studi agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-agama. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Andi Eka Putra, MA dan Dr. Muslimin MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahannya, kritik, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.

7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2019 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangandan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023

Penulis

Ahmad Harun Asrori

NPM. 1931020088



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ibadah	21
1. Pengertian Tempat Ibadah	24
2. Fungsi Rumah Ibadah.....	25
B. Wisata Religi.....	30
1. Pengertian Wisata.....	30
2. Pengertian Wisata Religi	33
3. Pengertian Ziarah Dalam Istilah Gereja.....	35
4. Pengertian Ziarah Dalam Teologi Katolik	38
C. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	41
D. Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Wisata Religi	42
E. Mitologi Tempat Wisata Religi.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Gua Maria Padang Bulan Pringsewu 47
 - 1. Sejarah Gua Maria Padang Bulan Pringsewu 47
 - 2. Visi Dan Misi 50
 - 3. Letak Gua Maria Padang Bulan Pringsewu 50
 - 4. Struktur Kepengurusan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu 50
 - 5. Gua Maria ditinjau dari berbagai aspek 51
 - 6. Ritual keagamaan yang dilakukan di Gua Maria Padang Bulan..... 53
- B. Gua Maria Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi 71
 - 1. Bentuk Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi ... 71
 - 2. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Orang Beribadah Dan Berwisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu 73

BAB IV ANALISIS GUA MARIA PADANG BULAN PRINGSEWU SEBAGAI TEMPAT IBADAH DAN WISATA RELIGI

- A. Bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi 81
- B. Faktor-faktor yang memotivasi orang beribadah dan berwisata religi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu .. 85

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 91
- B. Rekomendasi..... 91

DAFTAR RUJUKAN 93

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1	Visi dan Misi Gua Maria.....	50
Tabel 3 2	StrukturKepengurusan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu	50
Tabel 3 3	Jadwal kegiatan ibadah Misa di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Bulan Mei 2006.....	67
Tabel 3 4	Jadwal kegiatan ibadah Misa di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Bulan Oktober 2017	68
Tabel 3 5	Jadwal kegiatan ibadah Misa di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Oktober 2018	68
Tabel 3 6	Jadwal kegiatan ibadah Misa di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Bulan Mei 2019.....	69
Tabel 3 7	Jadwal kegiatan ibadah Misa di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Bulan Oktober 2022	69





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Judul merupakan gambaran dari suatu karya ilmiah yang memperjelas pokok pembahasan, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar lebih mudah memahami dengan uraian yang jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan tidak adanya kesalahfahaman dengan pemaknaan. Adapun judul proposal skripsi ini adalah **GUA MARIA PADANG BULAN PRINGSEWU SEBAGAI TEMPAT IBADAH DAN WISATA RELIGI**. Dengan judul tersebut yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Gua Maria adalah tempat yang dipusatkan untuk melakukan ziarah atau devosi kepada Bunda Maria. Petrus Risdianto mendeskripsikan makna Gua Maria yaitu suatu tempat ibadah untuk berziarah, berdoa, meditasi, media pengobatan umat dan mensucikan diri bagi masyarakat beragama khususnya bagi umat Katolik.¹ Gua Maria Padang Bulan Pringsewu adalah Suatu tempat peribadahan umat katolik yang digunakan untuk berziarah atau kebaktian kepada Bunda Maria.

Tempat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tempat berarti ruang yangtersedia untuk melakukan sesuatu, sedangkan ibadah artinya perbuatan menyatakan untuk bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Setiap agama memiliki tempat ibadah masing-masing seperti masjid, gereja, kuil dan lainnya. Asnawati mengatakan bahwa tempat ibadah memiliki makna yang sama dengan rumah ibadah. Rumah ibadah adalah sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu daerah. Selain sebagai simbol keberadaan penganut agama, rumah ibadah memiliki peran sebagai penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Tempat ibadah adalah suatu desain gedung yang dibangun secara khusus dan disakralkan seluruh umat

¹ Risdianto, “ Pengertian Gua Maria”, *Interview*, September 05, 2022.

beragama yang berfungsi menjalankan ritual keagamaan dan kepercayaan umat beragama tanpa adanya penolakan.

Wisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bepergian bersama-sama.²Wisata Religi adalah perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa yang gersang kembali dalam kesuburan oleh hikmah-hikmah religi. Wisata religi memiliki makna yang sama dengan ziarah. Ziarah merupakan aspek penting dalam iman Kristiani.³Ziarah dalam istilah gereja yaitu perjalanan spiritual Kristen karena dalam aktivitas tersebut orang melakukan semacam pengasingan untuk mencari kebenaran Tuhan. Ziarah adalah suatu perjalanan keagamaan kesuatu tempat yang menurut iman dan pengalaman sangat cocok untuk memperoleh rahmat Ilahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Wisata religi adalah kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas umat beragama untuk membentuk keimanan umat untuk semakin kokoh dan dekat dengan ridho Tuhan.

Dari penegasan judul diatas peneliti akan mengkaji bagaimana bentuk Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah yang disakralkan oleh umat katolik tetapi memiliki potensi sebagai wisata bagi masyarakat umum.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai macam penganut agama dan kepercayaan, tidak heran setiap agama dan kepercayaan memiliki tempat ibadah. Tempat ibadah merupakan sarana yang sangat penting bagi seluruh umat beragama, sarana umat ini digunakan sebagai kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya. Selain itu tempat ibadah menjadi simbol keberadaan pemeluk agama, penyiaran agama dan kegiatan lain yang

²Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka 2005), Cet. Ke-3, 1274.

³Adison Adrianus Sihimmbing, Dede Burhanuddin,"Tradisi Ziarah Dalam Katolik", *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora* ISSN: 2656-7156 Volume 2, Nomer 1, Februari 2020.

berhubungan dengan kesejahteraan umat. Dengan berjalannya fungsi tersebut diharapkan mampu mendorong kehidupan beragama pada masyarakat agar menjadi lebih baik, khususnya pada pola perilaku keagamaan masyarakat itu sendiri. Setiap agama yang ada di dunia memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membina keseimbangan kualitas hidup umat baik di dunia maupun akhirat.

Tempat ibadah sangat erat hubungannya dengan agama. Sebab agama merupakan salah satu unsur universal dalam berbagai bentuk maupun aktivitas dan berbagai simbol. Tidak heran dengan berkembangnya tempat ibadah di Indonesia, berkembang pula objek wisata diberbagai daerah, dari objek wisata alam, wisata cagar alam, wisata maritim dan bahari, wisata konvensi, wisata pertanian, dan wisata religi atau keagamaan. Salah satu objek wisata yang mulai diperhatikan dan dikembangkan pada saat ini adalah wisata religi atau keagamaan.

Praktek wisata religi atau keagamaan yang dilakukan oleh umat katolik adalah devosi kepada Bunda Maria. Tradisi ziarah Bunda Maria atau devosi Maria. Devosi kepada Bunda Maria merupakan suatu perjalanan ekspresi manusia secara pribadi untuk mengarahkan diri kepada seseorang yang dihargai, dijunjung tinggi dan dicintai. Makna lain devosi yaitu sikap bakti pribadi jema'at secara menyeluruh kepada kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai wujud cinta kasih. Menurut Puji Syukur kebaktian ini diberikan kepada Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Maha Kudus, devosi kepada Maria dan lain-lain. Santa Perawan Maria merupakan sosok yang mempunyai posisi yang sangat penting didalam Gereja Katolik.

Menurut Groenen sosok Maria adalah seorang yang beriman yang merelakan diri bagi Allah sebagai "*Model*" bagi semua, seseorang yang beriman akan memiliki sifat dasar yang dalam pada dirinya dan dalam penghayatan serta situasi yang nyata. Apabila devosi ditunjukkan kepada Allah dan semua hal yang berkaitan dengan Tuhan, berkaitan dengan Allah maka semua

devosi tersebut menjadi devosi religius keagamaan.⁴ Makna kata latin *devotion* mendeskripsikan perilaku internal yaitu nilai pengudusan, kepasrahan, dedikasi, kemauan, dan kesiapsediaan memmanifestasikan segala yang dimiliki demi melakukan pelayanan kepada Allah. Devosi dibagi menjadi dua bagian yaitu devosi eksternal (rangkaian doa-doa) dan devosi internal (kepasrahan kepada Allah). Kedua devosi saling terikat satu sama lain namun yang menjadi asas dari devosi adalah sikap batin internal.⁵

Tradisi ziarah suatu perjalanan umat dengan mengunjungi tempat suci dan tempat-tempat yang dikeramatkan untuk berdoa. Dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai pengalaman, pendalaman, dan penghayati nilai-nilai spiritual. Wisata religi atau keagamaan diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, yang disakralkan masyarakat, atau suatu tempat yang memiliki nilai khusus seperti masjid, makam, candi maupun kuil. Wisata religi itu salah satunya adalah gua Maria. Gua Maria salah satu destinasi wisata religi yang banyak dinikmati dikala berlibur, khususnya umat katolik, apalagi menjelang hari Natal. Gua Maria di Indonesia umumnya berupa tempat ziarah dengan berbagai ciri historis yang ada didalamnya.

Gua Maria paling populer yang tersebar di wilayah Indonesia dan sering dijadikan tempat wisata religi bagi umat Katolik seperti: Gua Maria Lembah Karmel Cikanyere, Cipanas, Puncak. Gua Maria Fatima Jakarta Timur. Gua Lourdes Jakarta Pusat, Gua Maria Kaliori Purworejo, Banyumas. Gua Maria Kerep Ambarawa. Gua Maria Sendang Sriningsih Gayamharjo, Prambanan. Gua Maria Sendang Ratu Kenya Wonogiri. Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Bantul, Yogyakarta. Gua Maria Palasari Bali. Graha Bunda Maria Annai Velangkanni Medan.

⁴C. Groenen Omf, *Mariologi Teologi Dan Devosi*, I Ed, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 150-151.

⁵YB, Haryono, *Devosi-devosi Umat*, I Ed, (Jakarta: Obor, 2011), 23.

Pringsewu merupakan kabupaten atau daerah yang berada di provinsi Lampung yang memiliki Gua Maria. Gua Maria di Pringsewu salah satu Gua Maria tertua yang berada di Lampung. Gua Maria Padang Bulan Pringsewu merupakan tempat yang dipilih umat dan disetujui pimpinan gereja untuk melakukan ibadah, devosi atau penghormatan istimewa kepada Bunda Maria. Sejarah yang ditulis oleh Mgr Andres Henrisoesanta (Emiritus), tempat berdirinya Gua Maria Padang Bulan Pringsewu berawal dari tempat yang digunakan untuk bersembunyi para imam dan masyarakat sekitar pada masa penjajahan Jepang di tahun 1942 yang kemudian dilanjutkan pada tahun 1949, pada masa itu agresi Belanda Mulai masuk ke Pringsewu.

Gua Maria Padang Bulan Pringsewu menjadi lokasi para gerilyawan untuk menyusun strategi dan beroperasi bahu-membahu berjuang melawan penjajah. Dalam agresi militer ini, air sebagai kebutuhan pokok yang sangat sulit didapatkan, namun lokasi mata air di Sendang ini tidak pernah kering, air ini dipercaya memiliki berbagai manfaat dan khasiat bagi orang yang mengambil air tersebut setelah berziarah. Sehingga kebutuhan air di Sendang menjawab kebutuhan spiritual dan kerinduan umat kristiani akan sebuah tempat ibadah dan dibangunlah Gua Maria di lokasi ini yang diberi nama Gua Maria Padang Bulan Pringsewu yang diremikan pada Tahun 19 Agustus 1949.

Gua Maria Padang Bulan merupakan tempat ziarah yang memiliki sumber air yang diberkahi oleh sang cahaya hidup yaitu Kristus Penebus Dosa. Gua Maria Padang bulan Pringsewu tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah dan wisata religi bagi umat Katolik, namun banyak dari masyarakat umum mengunjungi Gua Maria dan menjadikan sebagai tempat wisata. Selain karena suasana alam yang mendukung, tempat yang sejuk, nyaman, jauh dari keramaian dan banyak masyarakat yang menenangkan diri. Adanya objek wisata religi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu ini akan berdampak pada masyarakat misalnya dalam aktivitas keagamaan,

perekonomian, sosial, budaya dan bahkan politik. Hal tersebut memacu pengelola dalam memanejemen Gua Maria Padang Bulan Pringsewu memiliki yang banyak fungsi. Selain fungsi utama menjadi tempat ibadah wisata religi Gua Maria Padang Bulan Pringsewu juga memiliki fungsi lain seperti sebagai Pembinaan Pengurus, perayaan paskah, kebutuhan peningkatan spritual, pengobatan, dan lainnya. Seperti yang di utarakan oleh Bryan Wilson yang mendefinisikan bahwa agama memiliki berbagai fungsi, fungsi ini diantaranya, fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah agama akan memberikan keselamatan identitas personal dan jiwa bagi laki-laki dan perempuan. Sedangkan fungsi latennya yaitu memberdayakan personal dan dalam menghadapi gangguan emosional inner, kondisi spiritual dan upaya menghadapi ancaman keimanan dan penyembuhan.

Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu ini akan berdampak pada kehidupan manusia. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan berbagai kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan dibagi menjadi dua yaitu materi dan spiritual. Kedua kebutuhan ini tidak dapat dipisahkan, jika tidak berjalan dengan seiringan akan mengalami ketidakseimbangan dalam kehidupan. Untuk itu manusia beragama harus menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan materi dan spiritualnya. Menurut Murtadha Mutahhari, dalam bukunya *Falsafah Akhlak* mengemukakan krisis spiritual ini sangat menghantui masyarakat modern dan masyarakat industri ini merupakan krisis terbesar yang terjadi di dunia modern.⁶

Hawari mendeskripsikan bahwa manusia adalah makhluk berkebutuhan, kebutuhan yang paling mendasar bagi jiwa adalah kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual hendaknya jangan dijadikan sebagai formalitas saja, tetapi manusi mampu menghayati dan mengamalkan keyakinan agama dalam hidupnya, sehingga manusia memperoleh

⁶Murtadha Mutahhari, *Falsafah Akhlak*, ed. Terj. Faruk Bin Dhiya' (Yogyakarta: Rausyam Fikr Instite, 2012). 254.

kekuatan dan ketenangan dalam hidupnya. Spiritual berasal dari kata spirit. Kata spirit dalam kamus *oxford advenced learner's dictinionary*, memiliki beberapa makna diantaranya: jiwa, roh atau arwah, semangat, *Soul*, hantu, moral, tujuan atau makna yang hakiki.⁷

Spiritual adalah suatu yang bersifat keabadian sebab berkaitan dengan ruh bukan sifat tiruan atau sementara. Prilaku manusia ini merupakan daya tarik menarik antara energi spiritual dan material, dorongan ini akan membentuk berbagai sifat dan prilaku seseorang dalam setiap kehidupan. Tanda manusia krisis spiritualitas yaitu hilangnya moral. Seseorang yang kehilangan spiritualnya disebabkan karena seseorang jarang mengisi spiritual dalam diri mereka dengan Tuhannya, maka dengan hilangnya spiritual manusia, manusia akan menuruti hawa nafsu untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilarang agama.

Oleh karena itu cara untuk meningkatkan spiritual manusia, manusia harus dengan kesadarannya mendekati diri kepada Tuhan sebagai bentuk peningkatan spiritual. Bentuk peningkatan spiritual kepada Tuhan, manusia dapat melakukan pembaktian diri melalui berbagai kegiatan ibadah dan melakukan perjalanan devosi kepada Bunda Maria sebagai bentuk kepercayaan untuk meningkatkan keimanan. Gua Maria diharapkan menjadi salah satu sentral yang dapat meningkatkan segala aspek kehidupan khususnya spiritualitas bagi setiap pemeluk agama Katolik. Dari uraian diatas peneliti akan mengkaji secara mendalam berkenaan dengan bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penetapan terfokusnya suatu penelitian, sehingga peneliti memperoleh hasil keabsahan data yang diharapkan dan diinginkan secara spesifik.

⁷*Oxford Advenced Learner's Dictinionary* (Oxford: Oxford University Press, 1995). 1145-1146

Fokus penelitian ini yaitu bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi.

Dari fokus tersebut terdapat sub-fokus dalam penelitian yaitu bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi dan Faktor-faktor yang memotivasi orang beribadah dan berwisata religi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi?
2. Bagaimana faktor-faktor yang memotivasi orang beribadah dan berwisata religi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini Sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk bentuk pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang memotivasi orang beribadah dan berwisata religi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, ada dua manfaat diantaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat teoritis (akademik)
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan studi lanjut bagi penelitian yang sejenisnya.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap prodi studi agama-agama yang mengkaji fenomena praktik keagamaan.
2. Manfaat praktis
- a) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan, rujukan dan evaluasi dalam kecendekiaan sosial keagamaan, adat dan kepariwisataan.
 - b) Mendorong masyarakat untuk melestarikan *local culture* berbasis religius sebagai kekayaan alam.
 - c) Bagi pengelola diharapkan menjadi salah satu modul bacaan.
 - d) Bagi peneliti Penelitian ini digunakan sebagai syarat meneyelesaikannya pendidikan program Starta Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan atau teori-teori melalui berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini adalah hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Blasius Dwi Yandu Narcosetyo dengan judul “Maria Ibu Kami...” (Studi Deskriptif Kualitatif Pengalamanorang Berziarah Di Gua Maria Pada masyarakat Jawa) pada tahun 2010. Penelitian ini menjelaskan Maria sosok figur utama yang memiliki peran penting di dalam situasi-situasi krisis yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mucullah berbagai aspek dari pengalaman-pengalaman spiritual keagamaan ketika berziarah di Gua Maria. Bagaimana gambaran peziarah kepada sosok Maria dari peziarah dan juga teks. Teks tentang Maria digunakan sebagai pembanding dalam konteks peziarah sebagai anggota Gereja. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian

metode kualitatif dengan Analisis fenomenologis Interpretatif (*interpretative phenomenological analysis*). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Blasius Dwi Yandu Narcosetyo dalam objek kajian yaitu Bunda Maria, kesamaan dalam metode penelitian sama-sama kajian Bunda Maria dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tempat penelitian kajian, aspek kepercayaan-kepercayaan yang mendorong untuk berziarah dan tempat-tempat yang dimitoskan oleh masyarakat dan umat sehingga hasil penelitiannya berbeda.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ages V, Sinaga. "*Potensi dan Daya Tarik Gereja Katolik Graha Maria Annai Velegkani Sebagai Objek Wisata Rohani di Medan*" pada tahun 2017. Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara (*the university institutional repository*). Jurnal ini membahas potensi dan daya tarik Gereja katolik graha maria Annai Velegkani merupakan tempat melakukan ziarah dan Berdevosi Kepada Bunda Maria sebagai objek wisata rohani di Medan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Agnes V, Sinaga yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif, sama mengkaji tentang objek wisata rohani. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang di ambil sehingga hasil penelitiannya berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Stefania Hasiman dan Putu Anom dengan judul "*Pengembangan Wisata Religi Gua Maria Golo Curu Di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur*" Jurnal ini menjelaskan potensi Gua Maria Golo Curu sebagai wisata religi yang memiliki berbagai keindahan dan kenyamanan dalam melakukan

⁸Blasius Dwi Yandu Narcosetyo, "*Maria Ibu Kami...*" (Studi Deskriptif Kualitatif Pengalaman Orang Berziarah Di Gua Maria Pada Masyarakat Jawa), Skripsi Studi Psikologi Jurusan Psikologi Yogyakarta, 2010.

kegiatan ibadah. Namun terkendala dalam akses jalan, manajemen, dan pelayanan di Gua Maria Golo Curu Di Kota Ruteng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Stefania Hasiman dan Putu Anom dalam kajian wisata religi serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan tidak menggunakan metode data kuantitatif dan objek tempat yang berbeda sehingga tidak hasil penelitiannya berbeda.⁹

Kesimpulan perbedaan antara penelitian ini dan terdahulu yaitu penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu yang menjadi tempat ibadah dan wisata religi serta untuk mengetahui aspek kepercayaan-kepercayaan yang mendorong untuk berziarah dan tempat-tempat yang dimitoskan oleh masyarakat dan umat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memahami terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹¹ Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

⁹Stafina Hasimah, Yohana Dan I Putu Anaom. Pengembangan Wisata Religi Gua Maria Curu Di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Pariwisata* (Denpasar, Bali: 2020) Vol. 8 No 1. 2020.

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 2.

¹¹Arikunto Suharsimi, *Posedur penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 188.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilakukan langsung berkaitan dengan kehidupan sosial, penelitian dilakukan langsung dilapangan untuk melakukan pengamatan atau observasi mengenai suatu fenomena dalam kadaan ilmiah. Dalam hal ini penelitian lapangan berhubungan erat dengan berpartisipasi langsung.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berisi kumpulan data-data untuk memberikan gambaran serta mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan.¹² Bogdan dan Taylor mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹³ Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan sesuai dengan kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Sedangkan menurut Soerjono penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang cari dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagai objek.¹⁴ Penelitian lapangan atau studi kasus ini dengan tema Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat ibadah dan wisata religi yang bertujuan untuk pengumpulan data sedalam-dalamnya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi agama menurut C. J Bleeker adalah studi pendekatan agama dengan cara

¹²Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 95.

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1999), 3.

membandingkan berbagai fenomena dari bidang yang sama antara berbagai macam agama. fenomena-fenomena yang diteliti adalah tata cara peribadahan, doa-doa, upacara inisiasi, perwujudan iman dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Gua Maria Padang Bulan Pringsewu.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut semakin besar dan kemudian semakin membesar. Peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja, tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Jl. Raya Sampang No. 16, Fajaresuk kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

5. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh merupakan tempat data diperoleh. sumber data penulis adalah Pengelola Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, umat agama Katholik dan pengunjung atau wisatawan. Dalam penelitian Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yang sesuai dengan tema penelitian.

a) Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subyek (orang) baik secara individual atau kelompok, data primer meliputi; data-data atau catatan tertulis dari informan yang berkaitan dengan penelitian, hasil wawancara, hasil obsevasi dan hasil dokumentasi.¹⁵

b) Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder umumnya meliputi; laporan, visi dan misi, struktur organisasi atau kepengurusan, bahan pustaka, arsip, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung data primer. Kemudian data-data yang diperoleh yaitu primer dan sekunder digabungkan menjadi data yang berdasar dan valid.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Informasi tersebut menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Hasil observasi berupa aktivitas kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tersebut.¹⁶

¹⁵Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta). 296.

¹⁶Wiratna.Sujarweni. *Metodologi Penelitian Lengkap Dan Mudah dipahami*. (Jakarta: PT. Pustaka Baru, press, 2014). 32.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan indra mata yang secara khusus menganalisis keadaan sekitar. Teknik ini bertujuan untuk lebih mendalami situasi sosial sebagaimana yang diperoleh lewat wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara dan untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara atau yang lainnya. Penulis mendatangi Gua Maria Padang Bulan Pringsewu sebagai tempat penelitian.

b. Wawancara Mendalam(*Interview*)

Wawancara secara mendalam adalah suatu proses wawancara tidak dilakukan secara teratur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informan serta dengan cara tidak formal terstruktur.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan informan ditempat penelitian diantaranya pengelola Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, jemaat Katolik dan pengunjung atau wisatawan di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu dan pemerintah kabupaten Pringsewu. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan memperoleh data yang bersifat fakta,rinci, mendalam dan terpercaya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses komunikasi atau interaksi secara langsung peneliti dengan responden. Menurut lexy dokumentasi ialah setiap bahan tertulis sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji menafsirkan dan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menafsirkan dan sebagai sumber yang stabil juga mendorong suatu dengan pengujian dokumentasi terbagi menjadi dua antara lain dokumentasi pribadi yakni catatan seseorang penulis secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian surat pribadi, biografi dan dokumentasi resmi yakni terdiri atas

¹⁷Narbuko, Cholid.*Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016).

dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, keputusan pimpinan dokumen eksternal meliputi majalah bulletin dan media massa.¹⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari, mengatur dan mengolah data melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan segala bahan yang diteliti oleh peneliti, kemudian data ditelaah dan ditata menjadi data yang terksusus secara sistematis. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.¹⁹ Ketiga alur tersebut diantaranya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai sebuah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan penelitian. Reduksi data terus berlangsung secara kontinu selama proses pekerjaan berorientasi penelitian kualitatif. Antisipasi dengan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan dan pendekatan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, maka akan terjadi reduksi data (membuat ringkasan, mengkode, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data akan terus berkelanjutan sampai penelitian lapangan sudah tersusun lengkap.

Reduksi data adalah bentuk bagian analisis (yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sebuah data dengan

¹⁸Lexy, Moleong, *Metodologi E Kualitati*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarrya), 2017. 216

¹⁹Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992),16.

sedemikian rupa sehingga kesimpulan final suatu data dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam bermacam-macam cara, yaitu: melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

b. Penyajian data

Miles & Huberman mengemukakan dalam penyajian data mereka membatasi suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan tertentu. Dalam menyajikan data cara yang lebih utama yaitu analisis kualitatif maka akan mendapatkan penyajian data yang valid, berupa: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua diprogram untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah didapatkan. Dengan hal ini peneliti akan secara mudah menentukan dan menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman analisis kualitatif dimulai dengan mencatat peraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Akhir dari kesimpulan penelitian memiliki kemungkinan tidak tuntasnya pengumpulan data, melihat pada besarnya kumpulan data-data, catatan lapangan, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan peneliti, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sekalipun peneliti telah melakukan penelitian kembali secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian ini berlangsung.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tiga langkah: data yang muncul dari hasil kata-kata

observasi, wawancara, dokumen/berkas, rekaman dan sebagainya. Data ini diperoleh dengan cara pengetikan, pencatatan dan penyuntingan data. Penulis berusaha menggabungkan data-data serta menafsirkan dan mengelompokkan data. Kemudian data diolah dan ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan menyusun sistematik penulisan yaitu:

BAB I : Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Fokus Dan Sub-Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Peneilitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Ibadah, Pengertian Tempat Ibadah, Fungsi Rumah Ibadah, Wisata Religi, Pengertian Wisata Religi, Pengertian Ziarah Dalam Istilah Gereja, Pengertian Ziarah Zalam Teologi Katolik, Bentuk-Bentuk wisata Religi, Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Wisata Religi, Mitologi Tempat Wisata Religi.

BAB III : Gambaran Umum Gua Maria, Sejarah Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, Visi Dan Misi, Letak Gua Maria Padang Bulan, Struktur Kepengurusan Gua Maria Padang Bulan, Gua Maria Ditinjau Dari Berbagai Aspek, Ritual Keagamaan Yang Dilakukan Di Gua Maria Padang Bulan, Gua Maria Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi, Bentuk Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi, Faktor-Faktor Yang Memotivasi Orang Beribadah Dan Berwisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu

BAB IV : Analisis Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi, Bentuk Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah Dan Wisata Religi Serta Faktor-Faktor Yang Memotivasi Orang

Beribadah Dan Berwisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan
Pringsewu

BAB V :Penutup, Simpulan, Rekomendasi, Daftar Rujukan,
Lampiran





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ibadah

Setiap agama atau kepercayaan memiliki cara-cara yang khas dalam mengungkapkan imannya kepada Allah. Agama adalah suatu sistem yang timbul dari sesuatu yang disakralkan. Perkara yang sakral akan memunculkan aplikasi penerapan keagamaan melalui hal yang diyakini, atau mitos dalam suatu agama. Agama diposisikan pada sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Bryan Wilson mendefinisikan bahwa agama memiliki berbagai fungsi, fungsi ini diantaranya fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah agama akan memberikan keselamatan identitas personal dan jiwa bagi laki-laki dan perempuan. Sedangkan fungsi latennya yaitu memberdayakan personal dan dalam menghadapi gangguan emosional inner, kondisi spiritual dan upaya menghadapi ancaman keimanan dan penyembahan. Setiap agama juga memiliki tempat ibadah sendiri dimana umat dapat melaksanakan salah satu kewajibannya sebagai salah satu makhluk religius, yaitu pergi ke tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah.

Taylor dan Frazer mendefinisikan agama yang bersifat supranaturalis, begitu juga dengan Eliade dengan konsep yang sakral. Sakral adalah wilayah supranatural yang sangat penting dimana tempat-tempat segala kesempurnaan, tempat berdiamnya roh-roh para leluhur, para kesatria dan dewa. Sehingga kesakralan itu suatu hal yang penuh misteri. Menurut Zakiah Darajat sakral merupakan suatu hal yang lebih mudah dirasakan dari pada dilukiskan. Benda sakral dianggap oleh masyarakat merupakan suatu zat yang suci dan mengandung misteri yang mengerikan. Selain tempat atau benda yang dihormati terdapat pula yang tampak dan tidak dapat diraba, wujud yang suci ini diantaranya Tuhan, Roh, Malaikat, setan, hantu Yesus Kristus, Santa Maria, Bundha dan Budhisatwa yang semuanya itu dikramatkan, dikagumi dan disucikan oleh

penganutnya dalam upacara keagamaan.²⁰ Durkheim mendefinisikan agama adalah suatu sistem kepercayaan dengan perilaku-prilaku yang utuh dan selalu dikaitkan dengan yang sakral, yaitu sesuatu yang terpisah dan terlarang.

Sakral atau kudus adalah suatu yang dihormati dan dimuliakan. Pengertian kudus tidak hanya terbatas pada agama, banyak objek yang dikuduskan selain agama. Seperti kebiasaan-kebiasaan, tempat-tempat dan gagasan yang dianggap kudus. Kudus adalah sesuatu yang suci, kramat. Menurut Hubert, Caillois mengungkapkan bahwa sakral merupakan dasar dari agama. Keyakinan, mitos dan dogma menjelaskan karakteristik bendanya dan perlakuan seharusnya terhadap perkara yang sakral. Ritual merupakan realisasi dari kepercayaan kepadanya. Etika religius dikemangkan dari kepercayaan kepada yang sakral.²¹

Munurut kepercayaan dan iman umat kristiani ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkataan dan pemikiran yang ditinjau demi kemuliaan nama kristus dan dapat mengusir iblis. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian-bagian dari ibadah yang menjadi wujud ucap syukur jemaat yang terekspressikan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Aktivitas ibadah kristiani terbagi menjadi dua bagian, yaitu pujian, penyembahan dan khutbah. Pujian dan penyembahan mempunyai makna gereja memberikan ungkapan iman dan syukur kepada Tuhan melalui nyanyian, tari-tarian, dan doa. Sedangkan khotbah memiliki makna bahwa Tuhan berbicara kepada gereja melalui pendeta dalam penyampaian firman-Nya.²²

Ibadah didalam agama kristen suatu hal yang penting karena ibadah itu sebagai nafas kehidupan. Ibadah merupakan ungkapan rasa takut dan hormat serta syukur, pijian karena dia telah mengasihi, memelihara, dan menyelamatkan umat-Nya

²⁰Zakiah Darajat, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), 168.

²¹Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

²²Surya Adhy Kusuma, *Gereja Bethany Fresh Anointing. Kaya Di Bumi, Memerintah Bersama Yesus Di Sorga*, (Yogyakarta: Tp), 23.

dari hukuman dosa.²³ Ibadah merupakan ungkapan-ungkapan iman orang percaya dalam bentuk ritual dan liturgi. Namun ibadah dapat diekspresikan dalam banyak hal.²⁴

Waktu yang digunakan dalam ibadah merupakan suatu kesempatan yang indah karena saat itu merupakan suatu waktu untuk berbicara kepada Tuhan, dan merasakan hadirat Tuhan. Orang Kristen bebas memberikan pujian untuk Tuhan dan menyatakan sebesar apa kasih Tuhan itu dalam hidupnya. Melalui ibadah juga Tuhan dapat berbicara kepada umat-Nya lewat Firman yang menjadi makanan rohani dalam hidup orang percaya dan setia kepada Tuhan. Seperti yang dikatakan James F. White bahwa, Allah berbicara kepada kita melalui pembacaan dan khotbah, dibacakan dan dikhotbahkan oleh manusia.²⁵ Ibadah adalah perbuatan menyatakan bakti kepada Allah yang didasari dengan ketaatan, mengerjakan pekerjaan Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu, ibadah harus rutin dilakukan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan sebab ibadah membuat umat lebih damai.

Memprioritaskan Tuhan adalah sebuah tindakan yang tepat untuk menjalani hidup karena yang lebih utama yaitu mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Dalam Firman-Nya berkata bahwa, *tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*²⁶ Panggilan untuk beribadah kepada Allah adalah panggilan bagi setiap manusia, setiap suku bangsa dan generasi. Sammy Tippit mengatakan bahwa, panggilan itu merupakan panggilan tertinggi bagi setiap orang percaya dan panggilan itu

²³Sabariah Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati" Voice Of HAMI, (*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*) Volume 3, No, 1, AGUSTUS 2020 (28:38).

²⁴Johannis Siyahaya, Karel Martinus Siahaya, And Nunuk Rinukti, "Tuhan Ada Dimana-Mana: Mencari Makna Nagi Korban Bencana Di Indonesia," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6 No, 1 (2019): 103-113.

²⁵James F. White, *Pengantar ibadah kristen*, 155

²⁶Matius. 6:33

adalah dari Allah sendiri kepada setiap orang percaya.²⁷ Dari panggilan ini juga merupakan panggilan untuk bersekutu ibadah dengan Allah di dalam kekudusan. (1 Petr. 1:15-16) mengatakan, *“Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”*

Iniilah yang menjadi tujuan pokok panggilan Tuhan. Di dalam kekudusan orang yang percaya dapat berkomunikasi dengan Allah. Orang yang hidupnya benar dan kudus di hadapan Allah akan menadapatkan karunia Tuhan dalam hidupnya, serta memberikan segalanya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Tuhan tetap dalam janji-Nya dan tidak pernah meninggalkan orang-orang yang berharap kepada-Nya, maka hidup orang percaya itu harus kudus di hadapan Tuhan karena dengan demikian anugerah yang terus melimpahi hidup akan berbuah dan menjadi berkat bagi orang lain, dan melihat karya Tuhan itu baik maka termuliakanlah nama Tuhan di dalam setiap hidup orang yang membuka hati untuk mau mengenal Tuhan dalam hidupnya.

Kegiatan ibadah pada gereja mendorong praktek-praktek devosional dan kesalehan kepada Bunda Maria yang berbunyi: *“serta merta kondisi mendorong semua praktek-praktek gereja, supaya dengan rela hati mendukung kebaktian kepada santa Perawan, terutama yang bersikap liturgi juga supaya mereka sungguh-sungguh menghargai praktek-praktek dan pengalaman bakti kepadanya, yang sepanjang zaman dianjurkan oleh wewenang gereja”*.²⁸

1. Pengertian Tempat Ibadah

Tempat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tempat berarti ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu, sedangkan ibadah artinya perbuatan menyatakan untuk bakti

²⁷Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1988), 10.

²⁸(LG.64)

kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁹

Kegiatan beribadah dipandang efektif untuk memupuk religionalitas bagi umat. Berdoa dan beribadah sejatinya dapat dilakukan dimana dan kapan saja, namun tidak jarang orang memandang bahwa tempat ibadah adalah tempat yang paling tepat untuk memupuk religionalitas. Disternyataikan bahwa semakin seseorang mengakui adanya Tuhan dan kekuasaan-Nya, maka akan semakin tinggi tingkat religiolitasnya.

Daradjad mengemukakan kesadaran agama yang merupakan aspek kognisi dari aktivitas agama yang membawa perasaan pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (alamiah). Semakin sering seseorang mengakui Tuhan, maka ia akan semakin religius. Hal ini terjadi karena seseorang akan cenderung menjaga perilakunya ketika berada ditempat ibadah sebagai tempat yang diyakini suci dari tempat-tempat umum lainnya. Di tempat ibadah, terlebih suasana upacara keagamaan, seseorang terkondisikan untuk lebih khusuk dalam rumah ibadah dengan ikon-ikon, simbol-simbol, khotbah. Suasana upacara keagamaan di tengah jemaat lain ketika berada ditempat ibadah sangat membantu seseorang untuk masuk dalam keyakinan iman yang lebih mendalam.

2. Fungsi Rumah Ibadah

Di Indonesia ada 6 agama yang diakui keberadaannya yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu. Masing-masing agama tersebut memiliki tempat ibadah dan fungsinya masing masing, diantaranya yaitu:

a. Islam (Masjid)

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab yaitu sajada yasjudu sujudan, berarti tempat sujud. sujud

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia

melambangkan sebuah bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-Nya.³⁰ Fungsi lain masjid adalah:

- 1) Masjid adalah rumah Allah tempat yang suci dan dijaga kebersihannya. Masjid menjadi tempat menjalin hubungan hamba kepada Allah SWT (*hablu minallah*) dengan melakukan aktivitas sholat, zhikir, i'tikaf, membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain masjid ada mushola atau langgar/ surau.
- 2) Masjid merupakan tempat untuk menjalin hubungan sesama muslim baik dalam kajian agama atau kegiatan lain yang dilakukan didalam Masjid (*hablu minannas*), secara lahir batin mempererat hubungan persaudaraan sejati yang sangat dimulyakan oleh Allah SWT. Persaudaraan sejati ini adalah modal yang sangat kokoh untuk misi kekhilafahan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan, kemajuan dan keadilan bagi semua.³¹
- 3) Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid merupakan tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya.
- 5) Masjid merupakan tempat melaksanakannya kajian dan pembinaan umat dalam berbagai hukum.

b. Gereja (Kristen dan Katolik)

Gereja adalah tempat peribadahan bagi umat Kristen dan Katolik. Gereja berasal dari bahasa Portugis "*igreja*" dan bahasa Yunani "*ekklesia*" yang berarti dipanggil keluar. Dengan begitu Gereja dapat bermakna orang-orang yang dipanggil keluar untuk dapat memuliakan nama Allah. Kepengurusan di dalam Gereja terdiri dari

³⁰Ikhlillah Mujayyanah, Dkk., *Pedoman Pengelolaan Masjid : Bersih, Suci, Dan Sehat*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2019), 9.

³¹Masdar Farid Mas'ud, *membangun nu berbasis masjid dan umat* (Jakarta: Lajnah Takmir Masjid Nahdatul Ulama, 2007), 10.

pendeta, penatua, diakon dan anggota jemaat yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing teruntuk perkembangan dan kemajuan jemaat Gereja dipengaruhi oleh peranan pendeta.³² Fungsi Gereja:

- 1) Gereja adalah tempat berkumpul umat Kristiani atau Katolik untuk beribadah, menjalan kebaktian, pengabdian dan pelayanan umat kepada Tuhan. Selain itu Gereja dalam fungsi lain untuk melayani umat itu sendiri untuk dalam pembinaan dan peningkatan spiritualitas keagamaan.
- 2) Gereja merupakan tempat bank makanan, tempat orang yang hidup dalam kemiskinan bisa mendapatkan makanan.
- 3) Gereja merupakan tempat untuk komunitas, pendidikan orang dewasa dan tempat mengumpulkan amal.
- 4) Gereja merupakan tempat umat berkumpul mendengarkan khotbah atau pengajaran tentang firman Allah. Firman Allah yang didengarkan para jemaat agar jemaat-jemaat percaya kepada Yesus dan melakukan apa yang diajarkan firman Tuhan, mengkaji dalam pengajaran tentang firman Allah ini bertujuan agar jemaat-jemaat bertambah kualitas imannya yang kemudian akan mendapatkan pertolongan berkat keimanan tersebut. Gereja memiliki tiga panggilan utama yaitu bersaksi (*marturia*), bersekutu (*koinomia*) dan melayani (*diakonia*).³³

³²Asrin Magean, "Pendekatan Historis Kritis Terhadap Bilangan 3 Dan 4 Tentang Tanggung Jawab Pendeta", BIA; *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Konseptual*, Vol. 2, No. , Desember 2019, 209.

³³Yohanes Krismantyo Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jurgen Moltmann", *VISIO DEL: Jurnal Teologi Kristen*. VOL 2, NO 1, JUNI 2020, 107.

c. Hindu (Pura)

Pura merupakan tempat peribadahan umat Hindu. Fungsi Pura:

- 1) Pura adalah tempat suci yang berfungsi sebagai sarana atau tempat untuk memuja *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan upacara, dikarenakan ajaran agama Hindu terbagi menjadi tiga yaitu *tatwa, etika dan upacara*.³⁴, Menurut ajaran Agama Hindu, bentuk perwujudan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* sangat banyak sesuai dengan bentuk perwujudan tersebut. Dalam pemujaan kepada Tuhan, umat Hindu mewujudkan masa baktinya dengan menggunakan sarana yang merupakan kreativitas dari umat Hindu yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dari pada pura, tanpa meninggalkan faktor kesuciannya. Sarana tersebut adalah patung dan relief yang bentuknya disesuaikan dengan dewa yang dipuja. Tempat suci menurut agama Hindu memiliki 2 pengertian yaitu tempat suci karena kondisi alam dengan sendirinya puncak gunung, sumber mata air dan tempat suci karena dibangun atau disucikan pura.
- 2) Dalam buku acara agama Hindu disebutkan bahwa pura sebagai tempat suci umat Hindu yang memiliki arti dan fungsi yang sangat penting yaitu tempat memuja Tuhan dalam segala bentuk perwujudannya.
- 3) Tempat umat mendekati diri kepada sang maha agung yaitu Tuhan, tempat komunikasi sosial masyarakat dan tempat persaksian atau suatu aktivitas untuk mengasah dan mendidik calon-calon pemimpin masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Pura adalah tempat peribadahan agama Hindu yang

³⁴Putu Sarjana, “ Peranan Moral Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Dan Ketrampilan”, *Jurnal Vidya Wertha*, Vol. 2, NO. 1, April 2019, 11.

suci untuk menyembah *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

- 4) Pura merupakan tempat pendidikan moral, mendidik ketrampilan, dan sara untuk mewujudkan rasa kasih sesama manusia.

d. Vihara (Budha)

Vihara merupakan tempat peribadahan umat Buddha, yang memiliki fungsi:

- 1) Vihara merupakan tempat bertemu dengan para bhikku atau bhikkuni
- 2) Vihara sebagai tempat bermeditasi, tempat edukasi dan sarana wisata spiritual. Maka dengan adanya Vihara inilah maka ajaran Buddha dapat terus hidup dan lestari di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.³⁵Kata Vihara berasal dari kata pali yang memiliki arti tempat tinggal atau tempat untuk melakukan tempat peribadahan agama, puja bhaktikepada *Tuhan Sang Hyang Adi Buddhaguna* mendekatkan diri.
- 3) Vihara juga dapat diartikan sebagai biara Budha atau tempat pertemuan para biarawan Buddha yang terdiri dari dhamasala, *Uposathagara, Kunthi, Dan Bavana Sabha*.³⁶
- 4) Vihara merupakan tempat pusat pendidikan, pelantikan organisasi Buddha ,
- 5) vihara merupakan tempat pengembangan budaya dan sosial kemasyarakatan.

e. Kelenteng (Konghuchu)

Kelenteng adalah rumah peribadahan agama Konghucu. Istilah Kelenteng berasal dari suara yang terdengar dari bangunan suci tersebut saat sedang

³⁵Sanasena Seng Hasen, *Kumpulan Wihara Dan Candi Budha Indonesia*, (Yogyakarta: Vidyasena Produktion, 2013) Iv-Vii.

³⁶Wagito, "Vihara Theraveda Di Kota Singkawang", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 5, N0 1, Maret 2017, 54.

menyelenggarakan upacara sembahyang yaitu *klinting-klinting* atau *klonteng-klonteng*. Seperti tempat peribadahan lain Kelenteng juga memiliki tata cara keagamaan. Kelenteng memakai tata upacara yang berlandaskan agama Konghucu, segala peraturan dan perlengkapan sembahyang yang berada didalamnya berpedoman pada tata agama dan tatalaksana upacara yang ada di Konghucu Bio atau Bun Bio.³⁷ Seperti umumnya tempat ibadah, fungsi utama kelenteng adalah sebagai tempat ibadah. Beberapa fungsi dalam buku *Toleransi Beragama (2020)* karya Dwi Anata Devi

- 1) Kelenteng sebagai tempat sumber pendidikan spiritual, sebagai tempat kegiatan sosial, sebagai penanda sejarah perkembangan masyarakat Tionghoa.³⁸
- 2) Kelenteng sebagai tempat sumber simbol kepercayaan, pusat kegiatan sosial dan pembaharuan kesenian.

B. Wisata Religi

1 Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok organisasi tertentu yang didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, pengusaha, dan pemerintah. Wisata dalam kamus bahasa Indonesia online, wisata memiliki makna yaitu bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) bertamasya. Piknik berbentuk alam (perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata). Bahari (bepergian melewati alam laut). Budaya (bepergian

³⁷Asti Kleinteuber, *Kelenteng-Kelenteng Kuno Di Indonesia*, (Jakarta: Genta, 2010), 10.

³⁸M Herwiranto, "Kelenteng: Benteng Dan Titik Awal Perkembangan Kebudayaan Tionghoa Di Indonesia", *Jurnal Lingua Culture*, Vol. 1, No 1, Mei 2007, 78-81.

bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat.³⁹

Menurut Putter Jenis wisata menurut motif perjalanan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1) Wisata Alam

Objek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan flora dan kekayaan fauna.⁴⁰

2) Wisata Budaya

Jenis pariwisata yang menonjolkan atau menunjukkan atraksi budaya yang unik dan menarik yang telah menjadi ciri khas atau icon suatu daerah.

3) Wisata Religi atau Ziarah

Seperti perjalanan naik haji ke Mekkah bagi umat Islam, mengunjungi Betlehem atau Israel bagi umat Kristen atau berkunjung ke Gua Maria bagi umat Katolik, berkunjung dan mandi-mandi disungai gangga di India bagi umat Hindu dan mengunjungi Borobudur bagi umat Budha.

4) Wisata Olah Raga

Jenis pariwisata yang mampu menghadirkan para pengunjung event olah raga tertentu seperti olympiade, pesta olah raga regional, sea games, asian games, kejuaraan sepak bola dunia, kejuaraan bulutangkis, tinju dan lainnya.

5) Wisata Kesehatan

Seperti mandi air panas di beberapa wilayah di indonesia, mandi susu di Eropa, mandi kopi di Jepang dan lainnya.

6) Wisata Industri

Perjalanana yang dilakukan ada hubungannya dengan wisata-wisata komersil. Dilakukan biasanya

³⁹I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 42.

⁴⁰I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 98.

dengan mengunjungi kompleks perindustrian, pabrik-pabrik dan semacamnya.

7) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata-wisata yang mengunjungi cagaralam, taman lindung hutan derah pegunungan dan semacamnya.⁴¹

8) Wisata Kuliner

Wisata ini menampilkan berbagai makanan khas yang ada di Indonesia yang begitu beragam dan menarik di setiap daerah khususnya daerah tujuan wisata.

Menurut James J. Spillane, Jsciri khas yang menarik wisatawan untuk berkunjung adalah keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, ethnicity, dan accesibility.⁴² Kualitas destinasi wisata memiliki potensi daya tarik yang ditentukan oleh tiga hal yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

1) Atraksi

Pariwisata berkembang di tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk mengunjungi berupa atraksi. Atraksi wisata yaitu suatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati seperti: pertunjukan musik, tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Atraksi yaitu segala yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tujuan wisata.

2) Amenitas (fasilitas)

Fasilitas dalam lingkup wisata adalah sumber daya buatan manusia yang diperuntukkan untuk menunjang

⁴¹lukman hakim, jurnal pariwisata, "Industri Pariwisata Dan Pengembangan Nasional" (*Salatiga:Stie Ama Salatiga*), vol.3 No. 5,juli 2010, 75.

⁴²Meyta Priani, "*Potensi Sendang Sriningsih Sebagai Objek Wisata Religi Di Gayamharjo, Klaten Jawa Tengah*", (Fakultas Sastradan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), xii-xiii

kegiatan wisatawan yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan aktivitas. Dalam pengembangan objek wisata, dibutuhkan adanya fasilitas fisik yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang menstimulasi kedatangan wisatawan, tetapi salah satu faktor penting datangnya wisatawan dipengaruhi oleh adanya fasilitas yang diberikan. Fungsi dari fasilitas ini sebagai pelayanan untuk memudahkan menjalankana ritual keagamaan.

3) Aksebilitas (mudah dicapai)

Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksebilitas. Akses yang berupa fisik dan non fisik untuk menuju destinasi, merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aktivitas kepariwisataan banyak bergantung pada tranformasi dan komunikasi. Karena faktor jarak dan waktu yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Selain transportasi adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara.⁴³

2 Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa yang gersang kembali dalam kesuburan oleh hikmah-hikmah religi. Wisata religi dimaknai juga sebagai salah satu produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianuat oleh umat manusia, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki makna dan memiliki kelebihan. Kelebihan ini dilihat dari sejarah, adanya mitos, legenda mengenai tempat tersebut, ataupun memiliki keunikan serta keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang

⁴³Marsono Fahmi Prihantoro, DKK, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Ampel Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: UGM. Gadjah Mada University Prees, 2016), 7.

mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat yang mempunyai makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi.⁴⁴ Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausyiah, dan hikmah didalamnya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu misalnya mendapatkan restu, kekuatan batin, pengobatan, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Kegiatan berwisata religi ini merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sudah lama ada. Sektor destinasi wisata seperti destinasi wisata religi memiliki peran dan dampak pada masyarakat. Dampak merupakan perubahan yang terjadi didalam suatu lingkungan adanya perbuatan manusia. Menurut Faizun dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan wisata. Wisata religi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Menurut Cohen secara teoritis mengemukakan dampak wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal seperti dampak pada penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga dan tarif, dampak terhadap distribusi manfaat keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, dampak terhadap pembangunan, dampak terhadap pemerintah. Dengan adanya perkembangan sektor wisata religi diharapkan dapat memberikan dampak positif pada sektor-sektor lainnya, sehingga memacu peningkatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan. peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan pengalaman keagamaan,

⁴⁴ Muhammad Abduh , “ Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi, “*Jurnal Kebijakan Publik* 12, No. 1 (2021): 43.

peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Wisata religi ini biasanya dilakukan rutin setiap tahun oleh beberapa kelompok masyarakat tertentu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk *refresing* atau mencari pengalaman, dan pengetahuan dalam spiritual. Kegiatan wisata religi memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap sejarah dan khasanah budaya, yang pesan berharga dan memberikan kontribusi terhadap wisatawan yang berkunjung dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih baik dan beradab sesuai atauran.⁴⁵ Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa mahabbah religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi dengan pelakunya sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam spiritual.⁴⁶

3 Pengertian Ziarah Dalam Istilah Gereja.

Ziarah adalah suatu perjalanan karena alasan keagamaan ke suatu tempat yang menurut iman dan pengalaman yang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Ilahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Gereja zaman kuno melakukan dan menganjurkan ziarah, asal tugas-tugas penting lain tidak dilalaikan dan seluruh ziarah dilakukan dengan semangat berdoa. Berziarah adalah baik untuk memajukan dan meningkatkan kepasrahan batin dan semangat kebaiktian dan untuk mengingatkan bahwa hidup kita didunia ini hanya suatu perjalanan ziarah sementara.⁴⁷ Pengertian ziarah menurut konsili vintika II adalah sifat gereja sendiri. Dalam arti ziarah menggambarkan

⁴⁵ Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng*, Bali Vol, XVI, No. 3, November 2011), 193.

⁴⁶ Moch Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 12.

⁴⁷ Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Ensiklopedia Populer Tentang Gereja*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975). 109.

perjalanan umat Allah dalam mengarungi hal ikhwal sejarah dibawah bimbingan roh kudus untuk mencapai kepenuhannya dalam roh kudus.⁴⁸ Pengertian ziarah dalam istilah gereja adalah suatu perjalanan karena alasan keagamaan kesuatu tempat yang menurut iman dan pengalaman yang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Ilahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Gereja zaman kuno melakukan dan menganjurkan ziarah, asal tugas-tugas penting lain tidak dilalaikan dan seluruh ziarah dilakukan dengan semangat berdoa.

Gereja berziarah karena bersifat fana, sebagaimana dunia ini karena dalam sakramen dan institusinya, gereja termasuk situasi dunia dan mempunyai bentuk dunia yang akan lewat. Jika berziarah dalam perjalanan menuju kesuatu tempat rahmat. Kalau berziarah seseorang peziarah hanya berjalan dan berdoa atau nyanyi-nyanyian suci saja belum bisa dikatakan ziarah. Baru dikatakan berziarah kalau tujuan perjalanan tersebut adalah tempat suci, tempat dimana secara istimewa Tuhan menampakkan diri, bukan tempat dimakamkannya orang suci dan bukan kegua dan sebagainya. Namun gereja berziarah sepenuhnya menuju tempat rahmat yang sempurna tersebut. Sedangkan tempat rahmat itu adalah Kristus sendiri.⁴⁹

Dengan adanya beberapa pengertian diatas kiranya dapat dijelaskan pengertian ziarah dalam rahmat atau suci untuk mendapatkan rahmat Tuhan atau mencari pertolongan kepada Bunda Maria dengan cara berdoa agar dikabulkan. Ziarah kristus dimulai pada abad ke-4 ketika Helena ibu kaisar roma kristen, konstatinus menemukan peninggalan tiga (3) buah salib yesus dimana ia wafat, maka menurut ceritanya, masing-masing salib lalu diletakkan diatas tubuh seorang wanita yang sedang menderita sakit hingga akhirnya mereka mendapatkan kesembuhannya yaitu salib kristus yang sebenarnya.

⁴⁸Doom Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu Agama-Agama*, (YayasanDuta Wacana University Press, 2000) 312.

⁴⁹Tom Jacob, *Gereja Orang Kudus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985) 30.

Sejak saat itu dan seterusnya menjadi bagian kunci dalam ibadah katolik. Titik balik terjadi saat Helena, ibu dari kaisar Konstantinus mengadakan peziarahan ke Yerusalem di awal abad ke-4. Disana ia menemukan salib tempat Yesus wafat tergantung. Segera setelah pengalaman batin dalam peziarahan Helena ke Yerusalem itu, Konstantius mulai mendirikan gereja-gereja di Bethlehem, Bukit Zaitun atau Getsemani, Gunung Tabor, dan di Bukit Vatikan. Kemudian para peziarah dari barat banyak yang mengunjungi makam St. Petrus dan Paulus di Roma. Sementara para peziarah dari timur banyak yang mengunjungi tempat-tempat yang terkait dengan yang terkait dengan kitab suci, makam para martir, dan santo-santa, serta tempat tinggal para rahib. Pada abad pertengahan, ketika iman kristen memasuki tata kehidupan sosial, mulailah dibangun jaringan peziarah. Rumah-rumah singgah dan akomodasi hanya ditata sedemikian rupa untuk menghubungkan tempat suci yang satu dengan yang lainnya. Sudah tidak terhitung lagi jumlah peziarah yang telah mengunjungi tempat suci, seperti Santiago de Compostela, Roma, Monte Sant' Angelo, Zaragoza, dan lainnya.

Eropa secara berangsur-angsur menjadi tempat berhimpunnya sekian jutaan peziarah berbagai jutaan peziarah berbagai belahan dunia. Kejayaan peziarah mencapai puncaknya antara abad pertengahan sampai zaman renaissance. Pada abad ke-16 para pengikut gerakan reformasi Protestan memerangi ide tentang ziarah, banyak orang yang sakratis, terhadap para peziarah dan menganggapnya sebagai "perjalanan sia-sia". seiring dengan merbanya devosi yang ada di kalangan umat katolik, para reformator mencanangkan *sola fidei* (hanya iman yang menyelamatkan). Iklim peziarah mulai mendapatkan angin kembali setelah selama gereja katolik muncul dengan gerakan kontra-reformasi. Paus Paulus menyadari arti penting spiritual dan akan melakukan pendalaman iman. Perlahan tapi pasti para peziarah semenjak abad ke-17 dan 18 belum pernah menyamai jumlah peziarah di abad pertengahan. Titik balik

kembali di abad 19, ketika St perawan Maria mulai menampakkan diri di Eropa dan mengajak umat Allah untuk kembali kepada kitab suci. Tahun 1830 di Lauder, dan padatahun 1871 di Pontmain. Ribuan orang mulai mengadakan peziarahan ketempat-tempat suci setelah peristiwa penampakan Bunda Maria tersebut.

Sejak saat itu St. Yohanes Maria Vianney terkenal dengan ratusan ribu peziarah yang mau menemuinya di Ars untuk pengakuan dosa-dosa mereka. Diawal abad ke-20 jumlah para peziarah semakin meningkat. Setelah terjadi penampakan Bunda Maria di Fatima, peziarah berbondong-bondong ke sana. Santa Perawan Maria jugamenampakkan diri di Belgia, di Banneux dan Beauring pada tahun 1932 dan 1933. Maka, segera saja ratusan ribu peziarah datang berbondong-bondong ke tempat penampakan tersebut.⁵⁰ Makna ziarah sebagai proses penemuan kembali kerumah Allah Bapa juga diungkapkan oleh St. Agustinus dalam bukunya *Confessiones*, “*Ya, Tuhan, jiwaku tidak tenang sebelum beristirahat dalam damaiMu*”. Dalam arti ini semua orang peziarah. Setiap orang didunia ini mengembara untuk menemukan kembali jalan kerumah sejati yaitu rumah Allah Bapa. Lewat perjalanan waktu ziarah diberikan makna lebih spesifik, yaitu sebagai perjalanan ketempat suci. Pemahaman ini mengendalikan bahwa peziarah tidak hanya pergi ketempat suci dalam arti fisik, namun sebagai keluar dari diri untuk masuk ke dalam hadrat Allah. Maka, orang pun berupaya agar lewatpeziarahan rohani yang dapat menekan kehidupan duniawi lewat penyangkalan diri, laku tobat, demi memperkokoh batinnya, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.⁵¹

4 Pengertian Ziarah Dalam Teologi Katolik

Ziarah dalam agama Katolik mempunyai berbagai dinamika pemaknaan. Para tokoh Katolik memberikan makna terhadap kata ziarah. Seperti Santo (ST) Hieronimus (347-

⁵⁰Soemijantoro, *Ziarah Ke Gua Maria Di Jawa*, (Jakarta Nazaret PT Dian Tirta, 2003), xii-xiii

⁵¹Ibid, x.

420) seorang Bapak Gereja yang ahli dalam bidang Kitab Suci, menurutnya ziarah adalah praksis doa yang sangat penting. Untuk mencapai kesempurnaan Kristiani, menurut kewapadaan, matiraga, dan ketaatan pada Allah, yang dapat dilakukan melalui perjalanan suci (ziarah). ST. Agustinus dari Hippo (354-430) Bapak Gereja Barat dalam karyanya yang berjudul *peregrinatio*, ia menggambarkan ziarah sebagai perjalanan spiritual Kristen karena dalam aktivitas tersebut orang melakukan semacam pengasingan untuk mencari kebenaran Tuhan. Pencarian itu tidak mudah dan seringkali mengalami kesulitan tertentu. Berdasarkan pengertian para tokoh ziarah merupakan aspek penting dalam iman Kristiani.⁵² Ziarah memainkan peranan sentral dibanyak agama, tetapi kurang penting dalam Katolik. Namun demikian, berjuta-juta peziarah selama bertahun-tahun melakukan perjalanan ketempat-tempat suci khusus dan mereka terus melakukan hal-hal yang sama sampai sekarang.⁵³

Orang-orang katolik juga mempunyai kebiasaan mengunjungi tempat-tempat ziarahbaik didalam maupun diluar negeri. Tempat-tempat seperti Sendang solo, Sendang Sriningsih, Laurders (di Prancis Selatan), Roma (Italy), Yarussalem, Tanah Palistina dan masih banyak lagi, yang jumlahnya bisa ratusan bahkan ribuan di seluruh dunia, selalu ramai dikunjungi ramai oleh para peziarah. Bahkan semakin lama, peziarah itu semakin banyak. Orang yang melakukan ziarah pada pokoknya melakukan acara ritual doa-doa baik bersama-sama atau secara pribadi.

Doa menurut istilah suatu permintaan atau permohonan kepada Tuhan (Allah) atas sesuatu yang didambakan dan dicita-citakan.⁵⁴ Secara umum, mempunyai pengertian bahwa doa merupakan suatu hubungan yang asimetris dalam

⁵²Adison Adrianus Sihimmbing, Dede Burhanuddin, "Tradisi Ziarah Dalam Katolik", *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora* ISSN: 2656-7156 Volume 2, Nomer 1, Februari 2020.

⁵³Michael Keene, *Kristinitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 100.

⁵⁴Zainal Arifin Djamaris, *Doa Dan Tata Tertibnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 1.

berbagai bentuk yang berbeda, baik di hubungan dengan yang ilahi atau sesuatu yang lain. Bentuk inilah yang membedakan antara doa dan tindakan-tindakan magis. Hubungan asimetris merupakan suatu bentuk komunikasi antara yang ilahi dan yang profan. Bagaimana yang Ilahi dipandang sebagai yang trasenden. Suatu bentuk komunikasi masih dibutuhkan dalam doa. Karena ini merupakan sebuah bentuk pertemuan antarayang Ilahi yang manusiawi.⁵⁵

Dalam doa permohonan untuk berkat dan karunia jasmani maupun rohani adalah suatu bentuk pengakuan, bahwa yang ilahi merupakan penguasa atas segala-galanya. Ia mempunyai hak yang mutlak untuk menganugrahkan atau tidak. Dengan kata lain doa merupakan kepercayaan yang mendalam bahwa yang ilahi merupakan pusat fenomena kosmos dan masyarakat. Sikap dasar dalam semua doa adalah suatu bentuk penyerahan kepada roh yang menciptakan dan yang mengatur manusia dalam kosmos. Bahkan dalam bentuk yang paling sederhana, situasi-situasi ini dan keadaan-keadaan yang akan datang di nilai sangat sub special determinasi, yaitu mereka di pahami dalam determinasi asal atau tujuan. Orang yang berdoa itulah telah mencapai kemenangan atas dunia dan telah mewujudkan ketergantungan pada yang ilahi. Orang yang berdoa ialah orang yang paling kuat karena ia dipindahkan dari alam yang profan kealam yang ilahi.⁵⁶

Doa adalah dialog, komunikasi antara dua pribadi. apa yang diperbuat dan dikatakan oleh orang bagian dari doa dalam ketuhanannya, sebab Tuhan tidak bisa berbicara dengan kita, kalau kita tidak berbicara. Bahkan Tuhan tidak bisa berdialog dengan orang yang tuli dan bisu pada dirinya. Doa memang mengandakan usaha dari pihak manusia, meskipun Tuhanlah yang selalu melangkah maju menyebrangi jurang tanpa batas, untuk mencapai kita, ataupun daya manusiawi tidak mungkin bangkit tanpa bantuan rahmat

⁵⁵ Mariasasai Dhavamony, *Fenomena Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 268.

⁵⁶ Ibid, 269.

Tuhan.⁵⁷ Seperti yang dikatakan Teresia Avila dalam Putri Batin, “*yang penting dalam doa itu bukan berfikir banyak, melainkan mencintai banyak*”. Tujuan doa adalah berjumpa dengan Tuhan dalam cinta. Dan cinta seperti yang diterangkan Teresia tidak terdiri dari besarnya kebahagiaan kita, tetapi berupa kekuatan atau keteguhan niat kita untuk berusaha menyenangkan Tuhan dalam segala hal. Pada hakikat doa lebih melibatkan hati dan kemauan manusia secara mendasar dari pada budi. St. Agustinus berkata, “Hati kita tidak tenang sampai kita menemukan ketenangan didalam dikau (kepuasan ditempatkan di dalam budi) tetapi bagi pendo’a, pecinta, hati yang lebih diutamakan.⁵⁸

C. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, tempat itu biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus seperti :

- a. Masjid, sebagai pusat keagamaan digunakan untuk ibadah, sholat, i’tikaf, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya.
- b. Makam, makam dalam bahasa tradisi Jawa memiliki makna kesakralan yang dijaga. Makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan untuk kuburan atau *pesarean*. (yang memiliki makna tempat peristirahatan terakhir.⁵⁹
- c. Candi, suatu bangunan yang dibuat pada zaman dahulu yang memiliki arti sejarah filosofi dan kedudukan.

⁵⁷Thomas H. Green SJ, *Bimbingan Doa. Hati Terbuka Bagi Allah*, (Yogyakarta, Kanisius ,1988), 32.

⁵⁸Ibid, 33.

⁵⁹Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng*, Bali. Vol, XVI, No. 3, November 2011), 114-195.

D. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Wisata Religi Bagi Umat Katolik

Adanya tujuan dari wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan kasih sayang atau cinta kasih, acuan dalam keberkahan, pelajaran, pengabdian, peningkatan spiritual dan keimanan kepada Yesus Kristus demi keselamatan hidup.⁶⁰

Fungsi kegiatan wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran, historis peradapan suatu bangunan, agama, menumbuhkan cinta kasih sesama umat, meningkatkan spiritual individu serta menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan dalam agama.⁶¹

Seorang umat dalam melakukan perjalanan wisata religi memiliki banyak manfaatnya seperti meningkatkan spiritualitas atau keimanan, menyampaikan kerinduan, menyampaikan harapan atau permohonan, mengadukan berbagai keresahan hati, problematika kehidupan dan mendapatkan ketenangan dalam menjalankan kehidupan.⁶²

E. Mitologi Tempat Wisata Religi

Mitologi atau mitos Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.⁶³ Menurut Levi Stauss mitos tersusun dari satuan-satuan yang disebut mytheme atau gross constituent unit. Setiap mytheme akan terdiri atas bundel relasi yang bukan merupakan relasi terisolasi, melainkan satu kolom yang akan

⁶⁰ Antonius, Tujuan Beribadah Dan Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.

⁶¹ Romo Emritus, “Fungsi Beribadah Dan Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.

⁶² Jhon Kenedhi, “Manfaat Berziarah/Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.

⁶³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 660.

menghasilkan makna jika menetapkan satu bundel relasi dan mengombinasikannya. Dengan kata lain bila mitos adalah cerita, satu-satuan yang membentuknya adalah fenom, morfem atau semem, tetapi pada tataran yang lebih tinggi lagi sehingga untuk mengidefikasinya dan mengisolasi mytheme yang ada sebaiknya dicari dalam tataran kalimat. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa adadua pemikiran yang mendasari pandangan Struktualisme Levi Strauss. Pertama, makna sebuah teks tergantung pada makna bagian-bagiannya. Artinya, jika makna suatu bagian berubah, maka sedikit banyak makna keseluruhan teks tersebut akan berubah pula. Kedua, makna setiap bagian atau peristiwa dalam sebuah teks ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang mmungkin dapat menggantikannya tanpa keseluruhan teks menjadi tidak bermakna atau tidak masuk akal. Dalam Kontek ini terlihat makna sebuah peristiwa dengan latar belakang yang ada tersebut dihubungkan dan dibandingkan, yang terjadi atas peristiwa yang dapat menggantikan peristiwa tersebut dalam keseluruhan konteks.

Dalam struktualisme Levi Strauss, struktur dan transformasi merupakan konsep yang tidak boleh diabaikan. Paradigma struktural yang dikembangkan Levi Strauss memiliki beberapa asumsi dasar. Menurut Lane dan leach, ada empat asumsi dasar yang perlu diperhatikan.

- 1 Dalam strukturalisme ada anggapan bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya, seperti dongeng, upacara-upacara, sistem-sistem kekerabatan atau perkawinan, pola tempat tinggal dan pakaian, secara formal dapat dikatan sebagai bahasa-bahasa atau lebih tepatnya merupakan perangkat tanda dan simbol yang menyampaikan pesan-pesan tertentu. Oleh karena itu, terdapat ketertataan serta keterulangan pada berbagai fenomena tersebut.
- 2 Para penganut struktualisme beranggapan bahwa dalam diri manusia terdapat kemampuan dasar yang

diwariskan secara genetis sehingga kemampuan ini dimiliki oleh setiap manusia yang normal, yaitu kemampuan untuk menstrukturkan atau menempelkan suatu struktur tertentu pada gejala-gejala yang dihadapinya.

- 3 Suatu istilah ditentukan maknanya berdasarkan relasi-relasinya pada suatu titik waktu tertentu yaitu secara sinkronis, dengan istilah-istilah yang lain. Relasi-relasi suatu fenomena budaya dengan fenomena yang lain pada titik waktu tertentu inilah yang menentukan makna fenomena tersebut.
- 4 Relasi-relasi yang berada pada struktur dalam dapat diperas atau disederhanakan lagi menjadi oposisi berpasangan, oposisi biner yang paling tidak dua pengertian, yakni oposisi biner yang bersifat eksklusif.

teori struktural Levi Stauss memiliki kekuatan dalam merenikrelasi-relasi yang logis, menurut ketertataan serta keterulangan dan memunculkan oposisi-oposisi yang relevan dalam menangkap struktur yang terdapat dalam karya sastra.⁶⁴

Mitos ini berkaiatan dengan religius keagamaan yang di sakralkan oleh umat. Hal ini terjadi juga di Gua Maria Padang Bulan diantaranya:

1. Makhluk Ghoib Penjaga Gua Maria

Ada beberapa sosok makhluk ghoib yang menjaga Gua Maria Padang Bulan, hal ini nampak bagi orang yang memiliki indra ke-6, makhluk-makhluk tersebut dipercaya sebagai penjaga dan menempati di beberapa tempat diantaranya Patung Bunda Maria, pohon trembesi, di bangunan Gua Maria, dan di beberapa titik lainnya.⁶⁵

2. Air Keberkahan

Air Sendang adalah air keberkahan, anugrah istimewa yang diberikan Tuhan kepada umat. Pada dasarnya air

⁶⁴Bustanuddin Lubis, *Mitologi Nusantara Penerapan Teori*, (Bengkulu : Penerbit Quiksi, 2011), 186-190.

⁶⁵Wagiono, Sosok Makhluk Ghoib Penjaga Gua Maria Padang Bulan, *Interview*, Januari, 30, 2023.

mempunyai daya untuk mensucikan, membersihkan dan menghidupkan. Air dilambangkan sebagai daya hidup ilahi. Maka tidak heran banyak orang yang setelah ziarah mengambil air tersebut. Air Sendang ini dipercaya memiliki berbagai khasiat dan dikramatkan oleh kalangan masyarakat khususnya sebagai penyembuhan atau pengobatan, kecantikan, kewibawaan dan khasiat lain.⁶⁶ Contoh pengalaman orang yang mengambil air keberkahan di lembah sendang yaitu Bapak Fx. Siman, Bapak Fx. Siman mengalami penyakit kronis yang di deritanya. Beliau menjelaskan, ketika menderitakronis itu, ia bermimpi disuruh seseorang mengambil air di lereng gunung Padang Bulan, singkat cerita Bapak Fx, Siman sembuh lantaran dari air tersebut.⁶⁷

3. Daun Dhem-Dhem Ati

Daun dhem-dhem ati disebut juga huru tangklak, madang kapas, wuru beling dan nyampu wingka. Bagian daun ini dipercaya memiliki berbagai khasiat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya menenangkan pikiran, obat diare, mengatasi kulit bernanah, kencing manis, obat bisul dan khasiat lainnya.⁶⁸

4. Hewan Penjaga Kucing Dan Anjing

a. Kucing Blonteng

Kucing blonteng ini dipercaya sebagai hewan penjaga di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu yang selalu berada di lingkungan peribadahan dan peziarahan.

b. Anjing

Anjing dipercaya sebagai hewan penjaga di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu. Tiga anjing yang

⁶⁶Yohanes, Manfaat Dan Khasiat Air Serdangdalam Kehidupan, *Interview*, September, 05, 2022.

⁶⁷Risdianto, Pengalaman Mengambil Air Keberkahan Di Sumur Sendang, *Interview*, September, 09, 2022.

⁶⁸Hibran, Manfaat Dan Khasiat Daun Dhem-Dhem Ati, *Interview*, Januari, 30, 2023.

berada di halaman parkir, 2 sebagai penunggu 1 sebagai pendamping orang yang beribadah dan berziarah. Anjing ini ketika datang orang yang berziarah akan menggonggong kemudian akan mengikuti orang yang melakukan ritual ibadah dan ziarah. dan apabila orang itu sudah selesai dalam melakukan ritual ibadah dan ziarah anjing itu akan kembali ke tempat semula.⁶⁹



⁶⁹Suryanto, Mitologi Hewan Penjaga Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Januari, 30, 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adolf Heuken Sj,(2005),*Ensiklopedia Gereja*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Cipta Loka Caraka).
- Asti Kleinteuber,(2010), *Kelenteng-Kelenteng Kuno Di Indonesia*, Jakarta: Genta.
- Arikunto Suharsimi,(1993),*Posedur penelitian*Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bdk. PO, no. 5: KL, no. 33: SBL 2A, no. 33.
- Bdk.(1968), Sessio XXII, cap. I: DS 1739-1742: bdk. PaulusVI : Syahaddat Meriah, 30-6-1969, no. 24: AAS 60,442.
- Bdk. (1967), KL, no. 7: SBL 2A, no. 7:Ensiklik mysterium fedei, 3-91965: AAS 59,764.
- Bosco Da Cuha.O. Carrom,(1988),*Maria Dalam Liturgi*, (Keuskupan Malang., Analekta)
- Bustanuddin Agus,(2006) *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bustanuddin Lubis,(2011),*Mitologi Nusantara Penerapan Teori*, Bengkulu : Penerbit Quiksi. Sasanasena Seng Hasen,(2013) , *Kumpulan Wihara Dan Candi Budha Indonesia*,Yogyakarta: Vidyasena Produktion.
- C. Groenen Omf,(1988),*Mariologi Teologi Dan Devosi*, I Ed, Yogyakarta: Kanisius.
- Cipta Adi Pustaka,(1990), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka).
- Doom Harder, Piaternella dkk,*Lima Titik Temu Agama-Agama*, (Yayasan: Duta Wacana University Press, 2000) 308.
- Departeman Pendidikan Nasional,(2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta, Balai Pustaka C.
- Doom Harder, Piaternella dkk, (2000), *Lima Titik Temu Agama-Agama*, YayasanDuta Wacana University Press.

- Frans Hajowiyata,(1993), *Kehidupan Devosional*, (Yogyakarta: Kanisius)
- F.X. Didik Bagiyowinadi, Pr,(2009), *Berdoa Novena*, (Jakarta: OBOR).
- Iklillah Mujayyanah, Dkk., (2019)*Pedoman Pengelolaan Masjid : Bersih, Suci, Dan Sehat*, Jakarta: Litbang diklat Press.
- I Gede Pitana,(2005),*Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI.
- I Gusti Bagus Arjana,(2016).*Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- James F. White, *Pengantar ibadah kristen*,155
- J. Harjoyono Pr. (1996), *Doa Untuk Keperluan Khusus*, (Semarang: Administator)
- Lexy, Moleong,(2017),*Metodologi E Kualitati*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarrya.
- Lexy Moleong, (2002), *Metodologi Kualitatif*Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (LG.64)
- Maria Monika Ratri,(2006), *Doa-Doa Devosi*, Cet,Ke-2, (Jakarta: OBOR)
- Matius. 6:33
- Masdar Farid Mas'ud, (2007)*membangun nu berbasis masjid dan umat*Jakarta: Lajnah Takmir Masjid Nahdatul Ulama.
- Marsono Fahmi Prihantoro, DKK, (2016), *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Ampel Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*,Yogyakarta: UGM. Gadjah Mada University Prees.
- Murtadha Mutahhari, (2012) *Falsafah Akhlak*, ed. Terj. Faruk Bin Dhiya' Yogyakarta: Rausyam Fikr Instite.
- Mariasasai Dhavamony, (1995), *Fenomena Agama*, (Yogyakarta: Kanisius)
- Ibid, 269.
- Michael Keene,(2006) *Kristinitas*, (Yogyakarta: Kanisius).

- Miles & Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Moch Chotib, (2015), *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Narbuko, Cholid, (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Nico Syukur Dister OFM, (1988), *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Oxford Advenced Learner's Dictinionary*, (1995), Oxford: Oxford University Press.
- Peter Salim, Yenny Salim, (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: ModernEnglish Press).
- Sammy Tippit, (1988), *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Sardiman Am, (2009), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ibid, 73-74
- Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, (1975) *Ensiklopedia Populer Tentang Gereja*, Jakarta: Yayasan Kanisius,
- Soemijantoro, (2003), *Ziarah Ke Gua Maria Di Jawa*, Jakarta Nazaret PT Dian Tirta
- Ibid, x.
- Stolk, Hc, , *Majalah Rohani*, 1990 (037:000) 0384-0392.
- Surya Adhy Kusuma, *Gereja Bethany Fresh Anointing. Kaya Di Bumi, Memerintah Bersama Yesus Di Sorga*, (Yogyakarta: Tp), 23.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Soejono Sokanto, (2002), *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekanto, (1999), *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta: UI-Press.

Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta).

Tom Jacob,(1985) *Gereja Orang Kudus*, Yogyakarta: Kanisius.

Thomas H. Green SJ, (1988)*Bimbingan Doa. Hati Terbuka Bagi Allah*, (Yogyakarta, Kanisius)

Ibid, 33.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (1999),*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Tim Charissa Publisier,(2015),*Kumpulan Doa Dan Ibadah Terlengkap Gua Maria Kerep, Ambarawa*, (Sleman,Yogyakarta)

Ustanuddin Agus,(2006) *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Wiratna.Sujarweni.(2014),*Metodologi Penelitian Lengkap Dan Mudah dipahami*. (Jakarta: PT. Pustaka Baru, press)

YB, Haryono, (2011),*Devosi-devosi Umat*, I Ed, Jakarta: Obor.

Zainal Arifin Djamaris, (1997),*Doa Dan Tata Tertibnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zakiah Darajat, (1985), *Perbandingan Agama*.Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Adison Adrianus Sihimmbing, Dede Burhanuddin, "Tradisi Ziarah Dalam Katolik", *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora* ISSN: 2656-7156 Volume 2, Nomer 1, Februari 2020.

Asrin Magean, "Pendekatan Historis Kritis Terhadap Bilangan 3 Dan 4 Tentang Tanggung Jawab Pendeta", BIA; *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Konseptual*, Vol. 2, No. , Desember 2019, 209.

Johannis Siyahaya, Karel Martinus Siahaya, And Nunuk Rinukti, "Tuhan Ada Dimana-Mana: Mencari Makna Nagi Korban Bencana Di Indonesia, "KURIOS (*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*) 6 No, 1 (2019): 103-113.

- lukman hakim, jurnal pariwisata, “Industri Pariwisata Dan Pengembangan Nasional” (*Salatiga:Stie Ama Salatiga*), vol.3 No. 5,juli 2010, 75.
- M Herwiranto, “Kelenteng: Benteng Dan Titik Awal Perkembangan Kebudayaan Tionghoa Di Indonesia”, *Jurnal Lingua Culture*, Vol. 1, No 1, Mei 2007, 78-81.
- Muhammad Abduh , “ Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi, “*Jurnal Kebijakan Publik* 12, No. 1 (2021): 43.
- Putu Sarjana, “ Peranan Moral Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Dan Ketrampilan”, *Jurnal Vidya Wertta*, Vol. 2, NO. 1, April 2019, 11.
- Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng*, Bali Vol, XVI, No. 3, November 2011), 193.
- Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Buleleng*, Bali. Vol, XVI, No. 3, November 2011), 114-195.
- Stafina Hasimah, Yohana Dan I Putu Anaom. Pengembangan Wisata Religi Gua Maria Curu Di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Pariwisata* (Denpasar, Bali: 2020) Vol. 8 No 1. 2020.
- Sabariah Zega, “Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati” Voice Of HAMI, (*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*) Volume 3,No, 1, AGUSTUS 2020 (28:38).
- Wagito, “Vihara Theraveda Di Kota Singkawang”, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 5, NO 1, Maret 2017, 54.
- Yohanes Krismantyo Susanta, “Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jurgen Moltmann”, *VISIO DEL: Jurnal Teologi Kristen*. VOL 2, NO 1, JUNI 2020, 107.

Skripsi :

Blasius Dwi Yandu Narcosetyo, “*Maria Ibu Kami...*” (Studi Deskriptif Kualitatif Pengalaman Orang Berziarah Di Gua Maria Pada Masyarakat Jawa), Skripsi Studi Psikologi Jurusan Psikologi Yogyakarta, 2010.

Meyta Priani, “*Potensi Sendang Sriningsih Sebagai Objek Wisata Religi Di Gayamharjo, Klaten Jawa Tengah*”, (Fakultas Sastradan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), xii-xiii

Internet :

<http://goamaria-padangbulan.blogspot.com> *Internet*, Februari 24, 2023
Pukul 01.20

<http://goamaria-padangbulan.blogspot.com> *Internet*, Februari 24, 2023
Pukul 01.00

komisi komunikasi sosial (komsos) Keuskupan Tanjung Karang, “Rumah Retret Laverna Pajaresuk Padang Bulan” <http://keuskupantanjungkarang.org>

Wawancara :

Abay, Tujuan Ke Gua Maria, *Interview*, September 05, 2022.

Adrian, “Pagelaran Musik Omk Dan Pemuda Katolik”, *Interview*, September, 05, 2022

Agata, “Penjaga Kantin Gua Maria Padang Bulan”, *Interview*, September, 05, 2022.

Agata, “Produksi Penjualan Di Gua Maria Padang Bulan” *Interview*, September, 05, 2022

Antonius, Tujuan Beribadah Dan Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.

- Antonius, Khasiat Air Serdang Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, September 05, 2022.
- Bryan, Meningkatkan Keimanan Melalui Jalan Salib, *Interview*, Januari, 30, 2023.
- Bryan, Kegiatan Di Aula Gua Maria Padang Bulan, *Interview*, September, 30, 2022
- Hibran, Manfaat Dan Khasiat Daun Dhem-Dhem Ati, *Interview*, Januari, 30, 2023.
- Jhon Kenedhi, “Manfaat Berziarah/Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.
- Jhon Kenedhi, Faktor Yang Melatarbelakangi Berkunjung Ke Gua Marai Padang Bulan, *Interview*, Januari, 30, 2023.
- Jhon Kenedhi, Faktor Yang Melatarbelakangi Berkunjung Ke Gua Marai Padang Bulan, *Interview*, Januari, 30, 2023.
- Romo Laurensius Wijiantono, “Manfaat air dan Daun Dhem-dhem Ati”, *Interview*, Januari 29, 2023.
- Romo Emritus, “Fungsi Beribadah Dan Wisata Religi Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 30, 2023.
- Romo Laurensius Wijiantono, “Makna Do’a Dalam Ziarah”, *Interview*, Januari 29, 2023.
- Romo Laurensius Wijiantono, “Nilai Historis Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, Januari 29, 2023.
- Risdianto, Intraksi Ekonomi di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, September, 05, 2022.
- Risdianto, “Pengertia Gua Maria”, *Interview*, September 05, 2022.
- Risdianto, Pengalaman Mengambil Air Keberkahan Di Sumur Sendang, *Interview*, September, 09, 2022.
- Risdianto, “Sejarah Gua Maria Padang Bulan Pringsewu”, *Interview*, September 5, 2022.

Risdianto, Kepercayaan Berziarah Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, September, 05, 2022.

Rapina Pita, Sudut Pandang Pemerintah Dalam Pengelolaan Gua Maria, *Interview*, oktober 11, 2022.

Suryanto, Mitologi Hewan Penjaga Di Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Januari, 30, 2023.

Sinta, Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Oktober 11, 2022.

Sinta, Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Oktober 11, 2022.

Suryanto, Motivasi Berziarah Ke Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Januari, 30, 2023.

Ulul Azmi, Pengunjung Gua Maria Padang Bulan Pringsewu, *Interview*, Februari, 11, 2023.

Wagiono, Sosok Makhluk Ghoib Penjaga Gua Maria Padang Bulan, *Interview*, Januari, 30, 2023.

Yohanes, Manfaat Dan Khasiat Air Serdangdalam Kehidupan, *Interview*, September, 05, 2022.

Yohanes, “Aktivitas Keagamaan di Gua Maria Padang Bulan”, *Interview*, September, 05, 2022.

